

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal bulan Desember tahun 2019, ditemukan sebuah virus yang menyebar dengan sangat cepat yang menyerang pernafasan disalah satu kota di Negara China. Virus ini dikenal dengan nama Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Virus Corona bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa, sampai lanjut usia. Dan yang lebih mengejutkan, hanya dalam waktu 2 bulan saja, virus ini sudah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Sebenarnya virus corona ini sudah lama ada, namun selama ini hanya menyerang sistem pernafasan hewan, namun kini virus ini sudah berevolusi dan mampu menyerang sistem pernafasan manusia. Covid-19 juga disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS tetap lebih tinggi beberapa persen dibanding Covid-19 yang tidak sampai 5%, walaupun jumlah kasus Covid-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Gejala umum yang akan dirasakan oleh penderita Covid-19 ini antara lain demam, batuk kering, indra penciumannya kebas atau tidak bisa mencium bau, dan sesak napas. Jika ada seseorang yang dalam 14 hari terakhir melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah berkontak langsung (berpegangan tangan, berpelukan) dengan penderita Covid-19, dan orang tersebut merasakan gejala-gejala umum seperti demam, batuk, bersin maka orang tersebut harus melakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan lebih lanjut apakah orang tersebut terkontaminasi Covid-19 atau hanya gejala flu biasa. Perbandingan penderita Covid-19 dapat sembuh tanpa perlu perawatan khusus adalah 80:20.

Atau bisa dikatakan peluang orang yang mungkin akan menderita sakit yang parah hanya sedikit, sakit yang termasuk kategori parah adalah seperti pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya akan muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian yang disebabkan oleh virus ini masih tergolong sedikit daripada pasien yang sembuh, namun virus ini sangat rentan bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang yang mempunyai riwayat penyakit atau kondisi medis yang cukup beresiko dan membutuhkan waktu jangka panjang untuk sembuh (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan terkena resiko kematian. Namun, melihat perkembangan yang ada sampai saat ini, lebih dari setengah kasus telah dikonfirmasi dan dinyatakan telah membaik, karena angka kesembuhan terus meningkat.

Cara penularan penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (*droplet*) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk, berbicara, menyanyi atau bersin. Untuk saat ini, menurut para ahli dan ikatan dokter yang sedang meneliti virus ini, resiko penularan dari seseorang yang tidak mempunyai gejala Covid-19 kepada yang sehat sangat kecil kemungkinan terdeteksinya. Namun tetap saja, banyak orang yang teridentifikasi Covid-19 yang hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Oleh karena ini masyarakat selalu dihibau untuk tetap menggunakan masker dan menjaga jarak jika sedang di luar rumah. Sampai hari ini, para ahli dan ikatan dokter masih tetap terus berusaha untuk mempelajari seberapa lama penularan atau masa inkubasi Covid-19. Saat ini, yang bisa dilakukan untuk pencegahan virus ini adalah masyarakat dihibau untuk selalu menggunakan masker kemanapun berpergian, selalu mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, menutup mulut saat bersin atau batuk, istirahat yang cukup dan memakan makanan yang bergizi tinggi agar imun didalam tubuh tetap kuat untuk menahan serangan virus corona.

Oleh karena itu akhirnya pemerintah pun mengambil tindakan dengan mengeluarkan peraturan untuk melakukan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 1, yang berisikan tentang bahwasannya Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah salah satu kegiatan yang membatasi aktivitas di beberapa wilayah yang dikarenakan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* semakin bertambah kasusnya setiap harinya. PSBB ini juga merupakan salah satu tindakan yang diambil pemerintah untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus corona, sebagaimana yang telah tercatat dalam aturan PMK Nomor 9 Tahun 2020. Namun PSBB ini tidak bisa asal diterapkan dan dilaksanakan saja, tertulis di dalam aturan PMK Nomor 9 Tahun 2020 pasal 2, bahwa untuk dapat diterapkannya PSBB di suatu wilayah baik itu provinsi, kabupaten maupun kota harus memenuhi beberapa syarat. Syarat yang pertama, adalah saat kasus dan kematian akibat virus ini terus meningkat, baik itu pasien yang positif dan meninggal, menyebar secara cepat ke beberapa wilayah. Untuk syarat selanjutnya adalah wilayah yang terkena penyakit ini juga memiliki kaitan persebaran virus dalam periode waktu singkat dengan kejadian serupa yang terdapat di wilayah atau negara lain. Nah jika salah satu syarat ada dan terkategori di suatu wilayah, Menteri Kesehatan akan mempertimbangkan apakah wilayah tersebut diperbolehkan untuk PSBB atau tidak.

Namun, para kepala daerah juga tetap mempunyai hak jika ingin mengajukan permohonan PSBB diwilayahnya yang didasari oleh data kasus Covid-19 yang terjadi di daerahnya masing-masing. Dan apabila wilayah telah ditentukan disetujui oleh Menteri Kesehatan, maka PSBB telah dapat diberlakukan selama periode terpanjang, yaitu 14 hari. Tetapi, jika setelah 14 hari tersebut masih terlihat adanya penambahan kasus, maka masa PSBB boleh diperpanjang lagi selama 14 hari kedepan hingga kasus mulai turun. Yang akan dibatasi ketika PSBB antara lain adalah aktivitas ditempat kerja, aktivitas di kampus, sekolah, kegiatan keagamaan, kegiatan di tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, dan

operasional transportasi umum. Oleh karena itu, pada awal PSBB di terapkan, masyarakat secara menyeluruh melakukan karantina mandiri di rumah masing-masing, namun perekonomian di Indonesia jadi terjun bebas dan hampir mengalami inflasi karena tidak terjadinya transaksi jual-beli selama beberapa minggu. Bahkan tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar alias bangkrut karena tidak mampu beradaptasi di masa pandemi ini.

Akan tetapi keadaan mulai membaik sejak awal bulan Juni tahun 2020, dan pemerintah akhirnya mengumumkan bahwasannya PSBB telah dihentikan dan digantikan dengan peradaptasian kebiasaan baru selama pandemi. Masyarakat mulai diperbolehkan melakukan kegiatan seperti biasa, namun tetap dengan syarat tetap mengikuti protokol kesehatan seperti jaga jarak dan memakai masker serta menghindari kerumunan. Serta didepan pintu masuk disetiap tempat-tempat umum, disediakan air dan sabun agar sebelum memasuki ruangan, tangan dicuci dan pemeriksaan suhu badan. Oleh karena itu perusahaan pun banyak yang kembali kerja secara offline atau memasuki kantor lagi untuk memperbaiki kerugian dan menyelamatkan perusahaan. Salah satu perusahaan yang kembali melakukan aktivitas di kantor adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Pegadaian Indonesia. Meskipun begitu, perusahaan akan tetap bertanggung jawab dan memperhatikan keselamatan para karyawannya pada saat melakukan tugas atau berjuang kembali untuk menaikkan penjualan, seperti membekali setiap karyawan dengan APD (Alat Pelindung Diri) dan melakukan *Rapid Test* untuk memantau bagaimana kesehatan para karyawan selama mereka bertugas. Serta perusahaan ini juga meminimalisir untuk bertemu dengan pelanggan dan dialihkan dengan daring atau memanfaatkan teknologi yang ada.

PT Pegadaian merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkreditan dan pinjaman dengan dasar hukum gadai. Perusahaan ini disediakan pemerintah dengan tujuan agar masyarakat bisa lebih mudah melakukan pinjaman serta lebih cepat dan aman daripada di bank. Namun PT Pegadaian kini sudah memiliki banyak produk yang disediakan, dan kini

masyarakat bisa berinvestasi ataupun menabung dalam bentuk emas yang tentu saja keuntungan yang akan didapat lebih banyak lagi. Akan tetapi karena pandemi yang sedang berlangsung, membuat masyarakat sulit membayar kembali pinjaman dan kegiatan untuk menabung/berinvestasi juga ikut menurun karena perekonomian semakin sulit. Sehingga perusahaan saat ini hanya berfokus dengan pemasaran dan meluncurkan komunikasi pemasaran dengan baik agar para pelanggan tetap berminat melakukan investasi, seperti aktif mengelola website resmi, mengiklankan produk-produk di sosial media dan lain sebagainya untuk menarik perhatian pelanggan lagi, terlebih disaat-saat seperti ini lebih banyak orang yang ingin menyimpan uang untuk berjaga-jaga jika ada keperluan darurat. Oleh karena itu Pegadaian datang untuk membantu.

Berdasarkan permasalahan dan penjelesan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Komunikasi Pemasaran Pada Produk Tabungan Emas PT Pegadaian Cab. Tarandam Selama Pandemi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis diatas, maka penulis akan membuat rumusan masalah tentang:

Bagaimana Penerapan Komunikasi Pemasaran Pada Produk Tabungan Emas PT Pegadaian UPC Balai Baru Selama Pandemi?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah untuk memperoleh gambaran Penerapan Komunikasi Pemasaran Pada Produk Tabungan Emas PT Pegadaian UPC Balai Baru Selama Pandemi untuk mengoptimalkan pelayanan.

1.4 Metode Magang

Pada saat magang, penulis menggunakan Metode Observasi yang merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Magang dilakukan dengan berkunjung ke perusahaan untuk memperoleh data tentang Penerapan Komunikasi Pemasaran Pada Produk Tabungan Emas PT Pegadaian UPC Balai Baru Selama Pandemi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini akan dijabarkan dalam 5 bab, yang masing-masing akan berisi penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, tempat dan waktu magang, sampai sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang landasan teori pendukung yang berkaitan dengan teori inti berdasarkan judul yang akan dibahas oleh penulis pada penelitian tersebut.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisikan tentang gambaran umum perusahaan, sejarah berdirinya PT Pegadaian, visi misi perusahaan, serta struktur dari organisasi perusahaan tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang laporan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan selama magang yaitu Penerapan Komunikasi Pemasaran Pada Produk Tabungan Emas PT Pegadaian Cab. Tarandam Selama Pandemi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil-hasil pembahasan dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis.